

Pengaruh Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022)

Widya Fujiyanto¹⁾, Limajatini²⁾

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾widyafujiyanto1822@gmail.com

²⁾limajatini@buddhidharma.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;
Perbaikan Maret 2024;
Diterima April 2024;
Tersedia online April 2024;

Kata kunci:

Umur Perusahaan
Good Corporate Governance
Sales Growth
Leverage
Kinerja Keuangan

Abstrak

Tax Avoidance adalah tindakan yang menunjukkan bukti perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Tindakan ini untuk menghindari agar pajak dapat diminimalkan. Penelitian ini bertujuan menguji dampak Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*.

Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Metode penelitian kuantitatif dengan *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel pada populasi sebanyak 84 perusahaan. Sehingga terpilih 21 perusahaan sampel. Sumber data penelitian adalah data sekunder yang diunduh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dan diolah menggunakan Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, *Leverage* tidak berpengaruh dan Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Umur Perusahaan dan *Sales Growth* berpengaruh positif, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji mediasi menunjukkan Umur perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* melalui Kinerja Keuangan sedangkan *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* melalui Kinerja Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu penyumbang dana terbesar bagi pembangunan nasional. Namun, pajak sering kali dihindari karena dapat mengurangi keuntungan, sehingga menimbulkan perbedaan tujuan antara negara dan pembayar pajak. Hal inilah yang mendasari fenomena penghindaran pajak. Bagi pemerintah pajak adalah sektor pendapatan negara sehingga pemerintah mengharapkan pembayaran pajak yang besar (Limajatini et al., 2021).

Umur perusahaan adalah jangka waktu berapa lama perusahaan itu berdiri (Marlinah & Nihonggo, 2019). Umur Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan bertahan di era persaingan bisnis termasuk kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena telah memiliki pengalaman dalam perpajakan. *Good Corporate Governance* adalah hubungan antara para pemegang kepentingan sesuai hak dan tanggung jawabnya terhadap perusahaan. Menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik adalah kunci mencapai keuntungan dan tetap kompetitif dalam bisnis global (Suryanto & Refianto, 2019). Dengan adanya kontribusi ini diharapkan tindakan penghindaran pajak dapat terhindar dari kecurangan laporan keuangan namun tidak semua keputusan yang diambil dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan sehingga hal ini yang mendasari perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak karena kurangnya pengawasan dari dewan komisaris didalamnya. *Sales Growth* adalah peningkatan penjualan dari tiap tahun. Peningkatan penjualan ini akan menaikkan laba perusahaan sehingga tindakan penghindaran pajak mungkin dilakukan perusahaan agar laba yang didapat maksimal. Peningkatan penjualan

menunjukkan keberhasilan strategi suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai ukuran perkiraan penjualan untuk tahun berikutnya. Selain itu, dengan kenaikan penjualan menyebabkan laba yang semakin tinggi juga (Pangestu & Herijawati, 2023). *Leverage* adalah kebijakan hutang yang diambil perusahaan untuk mendanai operasional. Semakin meningkat hutang yang dipakai entitas untuk mendanai maka semakin tinggi beban bunga dari hutang tersebut (Okadi & Simbolon, 2023). Hal ini dapat diambil kesempatan oleh perusahaan untuk menghindari pajak karena dari hutang tersebut akan muncul biaya bunga atas pinjaman yang dapat mengurangi pajak. Penelitian ini mengambil kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan mencari laba atau keuntungan. Perusahaan yang mengharapkan kemajuan yang baik di masa depan memerlukan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Ernayanna & Herijawati, 2022). Namun, hal ini juga bisa menjadi dasar bagi perusahaan untuk menghindari pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam perusahaan terdapat hubungan terikat pemilik dan manager (Thio & Limajatini, 2023). Pemilik terus berupaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan salah satunya dengan menciptakan pelaporan keuangan yang baik tanpa adanya kecurangan didalamnya. Namun bagi manager, penghindaran pajak sangat penting dilakukan. Manager harus menghasilkan laporan keuangan yang tidak membuat perusahaan membayar pajak dengan besar. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pandangan diantara keduanya yang disebut sebagai konflik keagenan.

Umur Perusahaan (X_1)

Umur perusahaan mewakili kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis dan bersaing di pasar modal Indonesia. Perusahaan yang telah berdiri selama bertahun-tahun telah membuktikan pengalamannya dalam perencanaan, administrasi, dan penegakan pajak. Seiring bertambahnya usia perusahaan, hal tersebut menjadi landasan dalam menjalankan dan mengelola suatu perusahaan.. Semakin lama usia perusahaan mampu bertahan memberikan keyakinan bagi para penanam modal di perusahaan (Rousilita Suhendah, 2020).

Umur perusahaan memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

Sumber: (G. A. Rousilita Suhendah, 2020)

Good Corporate Governance (X_2)

Tata kelola perusahaan / GCG merupakan peraturan yang mengatur keterkaitan hak dan kewajiban para pemegang kepentingan sebagai sistem untuk mengendalikan perusahaan (Effendi, 2016, p. 3). *Good Corporate Governance* dapat memberi pengaruh khusus dalam bidang perpajakan yang berkaitan dengan keputusan yang diambil perusahaan. Penerapan GCG yang baik dapat menghindari terjadinya penghindaran pajak (Patricia & Wibowo, 2019).

Good Corporate Governance dengan pengukuran Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber: (Marlinah & Nihonggo, 2019)

Sales Growth (X_3)

Perusahaan akan menarik saat berada dalam posisi tren peningkatan penjualan, yang mana saat pertumbuhan penjualan itu akan memberikan penentuan seberapa lama perusahaan mampu eksis, bertahan, atau bertumbuh (Prihadi, 2019, p. 96). Pertumbuhan penjualan dijadikan cerminan keberhasilan investasi strategi masa lalu dengan dijadikan prediksi masa depan (Karina & Sutandi, 2019). Dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat menjadikan keuntungan semakin meningkat sehingga tindakan penghindaran pajak dapat dihindarkan karena kemampuan perusahaan membayar pajak semakin besar.

Sales Growth memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber: (Hidayat, 2018)

Leverage (X₄)

Leverage digunakan sebagai ukuran untuk melihat seberapa besar operasional dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan memberikan efek membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori membahayakan ((Fahmi, 2015, p. 127). *Leverage* digunakan perusahaan untuk mendanai operasional namun akhirnya *leverage* ini akan menggambarkan kesulitan perusahaan menghadapi perjanjian hutang (Kartika & Simbolon, 2022). Dalam kesempatan yang lain, hutang biasa dipakai oleh perusahaan untuk memperkecil biaya pajak karena adanya bunga atas pinjaman tersebut yang dapat mengurangi beban pajak.

Leverage dengan pengukuran *Debt to Asset Ratio* memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Mahdiana & Amin Nuryatno, 2020)

Tax Avoidance (Y)

Tax Avoidance (penghindaran pajak) sebagai bagian dari upaya agar dapat merendahkan biaya pajak selain dengan melanggar undang-undang (Mardiasmo, 2016, p. 11). Penghindaran pajak berada dalam kerangka peraturan perpajakan yang ada dan berbeda dengan perbuatan melawan hukum.. Menurut (Luman & Limajatini, 2023), Penghindaran pajak terjadi karena wajib pajak tidak memahami pajak, karena pajak dipandang sebagai beban atau kewajiban sehingga banyak orang yang melakukan penghindaran pajak.

Tax Avoidance dengan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Aulia & Mahpudin, 2020)

Kinerja Keuangan (Z)

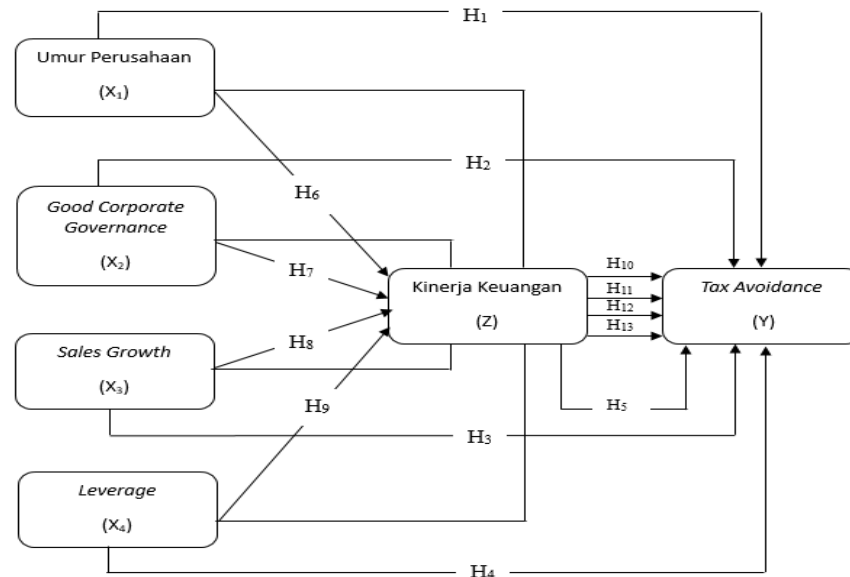
Kinerja keuangan yaitu ukuran yang menunjukkan keadaan dimana perusahaan sudah melakukan aturan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018, p. 142). Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Perusahaan dapat dikatakan menghasilkan keuntungan apabila dalam jangka waktu tertentu menghasilkan keuntungan menggunakan aset, ekuitas dan pendapatan (Chandi & Herijawati, 2023). Jika tingkat rasio profitabilitas tinggi maka menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga tindakan penghindaran pajak dapat dihindarkan karena kemampuan perusahaan untuk membayar pajak dengan semestinya.

Kinerja keuangan dengan pengukuran *Return on Asset* memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Aulia & Mahpudin, 2020)

Kerangka Penelitian



Berdasarkan kerangka penelitian, maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

- H1 : Umur Perusahaan dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif
- H2 : *Good Corporate Governance* dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif
- H3 : *Sales Growth* dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif
- H4 : *Leverage* dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif
- H5 : Kinerja Keuangan dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif
- H6 : Umur Perusahaan dapat memengaruhi Kinerja Keuangan secara positif
- H7 : *Good Corporate Governance* dapat memengaruhi Kinerja Keuangan secara positif
- H8 : *Sales Growth* dapat memengaruhi Kinerja Keuangan secara positif
- H9 : *Leverage* dapat memengaruhi Kinerja Keuangan secara negatif
- H10 : Umur perusahaan dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*
- H11 = *Good Corporate Governance* dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*
- H12 = *Sales Growth* dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*
- H13 = *Leverage* dapat memengaruhi *Tax Avoidance* secara positif dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*

III. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan kesimpulan dari hasil uji hipotesis melalui statistika, dengan memakai data empirik dari hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2020, p. 3)

Penelitian dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan perusahaan subsektor *food and beverage* yang sudah dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan periode penelitian selama lima tahun dimulai pada tahun 2018 – 2022.

Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah Populasi adalah suatu obyek atau subyek dalam suatu wilayah yang mempunyai ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan kajian dan menarik hasil kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah 84 perusahaan..

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang diambil dalam penelitian ini:

- a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022
- b) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2018 – 2022
- c) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2022
- d) Perusahaan yang tidak memiliki nilai *cash tax effective rate* lebih dari 1 selama periode 2018–2022
- e) Perusahaan yang memiliki data pendukung untuk kebutuhan penelitian selama periode 2018–2022.

Teknik Pengumpulan Data

- a) Literatur Pustaka
 Literatur adalah suatu pedoman yang digunakan untuk berbagai kegiatan mendapatkan informasi. Peneliti menggunakan buku, jurnal, dan artikel dalam hal studi pustaka ini sebagai bahan untuk dijadikan sumber pengolahan data penelitian.
- b) Data Sekunder
 Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber data. Peneliti memperoleh data sekunder dari buku, jurnal, dan internet berupa laporan keuangan.

Analisis Jalur

Analisis jalur adalah teknik perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Y) sedangkan variabel independen yaitu Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sales Growth* dan *Leverage* (X) serta Kinerja Keuangan (Z) sebagai variabel *Intervening*. Teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian yaitu untuk memberikan penjelasan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intevening*.

IV. HASIL

1. Tabel Uji Statistik Deskriptif

	AGE	DKI	SG	DAR	ROA	CETR
Mean	45.33333	0.389837	0.085858	0.388690	0.099834	0.230739
Median	45.00000	0.333300	0.091200	0.423800	0.086600	0.217900
Maximum	93.00000	0.750000	0.474700	0.711400	0.423900	0.622200
Minimum	9.000000	0.333300	-0.465200	0.097900	0.014900	0.065700
Std. Dev.	18.44778	0.074978	0.155132	0.182601	0.068491	0.097016
Skewness	0.874927	1.653132	-0.233425	-0.043515	2.227535	1.064370
Kurtosis	4.020808	6.797394	4.208468	1.700263	10.45567	5.020844
Jarque-Bera	17.95517	110.9132	7.342757	7.423901	330.0268	37.69211
Probability	0.000126	0.000000	0.025441	0.024430	0.000000	0.000000
Sum	4760.000	40.93290	9.015100	40.81250	10.48260	24.22760
Sum Sq. Dev.	35393.33	0.584661	2.502860	3.467674	0.487859	0.978854
Observations	105	105	105	105	105	105

Sumber: Data Diolah Peneliti melalui *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Umur perusahaan dengan mean 45,33333 dan std.dev sebesar 18,44778 (dibawah nilai rata – rata) maka umur perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah
2. *Good Corporate Governance* dengan mean 0,389837 dan std.dev sebesar 0,074978 (dibawah nilai rata – rata) maka *Good Corporate Governance* memiliki tingkat variasi data yang rendah.
3. *Sales Growth* dengan mean 0,085858 dan std.dev sebesar 0,155132 (diatas rata – rata) maka tingkat variasi data tinggi.
4. *Leverage* dengan mean 0,388690 dan std.dev sebesar 0,182601 (dibawah rata – rata) maka tingkat variasi data rendah.
5. Kinerja Keuangan dengan mean 0,099834 dan std.dev sebesar 0,068491 (dibawah nilai rata – rata) maka tingkat variasi data rendah.
6. *Tax Avoidance* dengan mean 0,230739 dan std.dev sebesar 0,097016 (dibawah nilai rata – rata) maka tingkat variasi data rendah.

2. Tabel Model Summary

- Uji Koefisien Determinasi (R^2) Substruktural 1

R-squared	0.438450
Adjusted R-squared	0.260744

Sumber: Data Diolah Peneliti melalui *Eviews* 12, 2023

Adjusted R-squared sebesar 0.438450 (43,85%) memberikan pernyataan hasil yaitu variabel *Tax Avoidance* mampu dijelaskan oleh variabel Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan sebesar 43,85% dan sisanya 56,15% dinyatakan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2) Substruktural 2

R-squared	0.196612
Adjusted R-squared	0.164476

Sumber: Data Diolah Peneliti melalui *Eviews* 12, 2023

Adjusted R-squared sebesar 0.164476 (16,45%) memberikan pernyataan hasil yaitu variabel Kinerja Keuangan dijelaskan oleh variabel Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, dan *Leverage* sebesar 16,45% dan sisanya 83,55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Tabel Uji Hipotesis

- Uji T Substruktural 1

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/17/23 Time: 20:02				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.635572	0.292740	2.171116	0.0329
AGE	-0.004824	0.006215	-0.776207	0.4399
DKI	-0.046521	0.219899	-0.211554	0.8330
SG	-0.058192	0.063611	-0.914814	0.3631
DAR	-0.254549	0.169335	-1.503226	0.1368
ROA	-0.641811	0.240834	-2.664948	0.0093

Sumber: Data Diolah Peneliti melalui *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa :

1. Umur Perusahaan menghasilkan nilai *t-statistic* $-0,776207 < t\text{-table } 1,98422$ dengan prob. $0,4399 > 0,05$ sehingga H1 tidak diterima maka Umur Perusahaan tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance*.
2. *Good Corporate Governance* menghasilkan nilai *t-statistic* $-0,219899 < t\text{-table } 1,98422$ dengan prob. $0,8330 > 0,05$ sehingga H2 tidak diterima maka *Good Corporate Governance* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance*.
3. *Sales Growth* menghasilkan nilai *t-statistic* $-0,914814 < t\text{-table } 1,98422$ dengan prob. $0,3631 > 0,05$ sehingga H3 tidak diterima maka *Sales Growth* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance*.
4. *Leverage* menghasilkan nilai *t-statistic* $-1,503226 < t\text{-table } 1,98422$ dengan prob. $0,1368 > 0,05$ sehingga H4 tidak diterima maka *Leverage* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance*.
5. Kinerja Keuangan menghasilkan nilai *t-statistic* $-2,664948 > t\text{-table } 1,98422$ dengan prob. $0,0093 < 0,05$ sehingga H5 tidak diterima maka Kinerja Keuangan mampu memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif.

- Uji T Substruktural 2

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/17/23 Time: 20:39				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036255	0.042831	0.846470	0.3993
AGE	0.001489	0.000579	2.572106	0.0116
DKI	0.102286	0.087715	1.166113	0.2463
SG	0.085628	0.025725	3.328586	0.0012
DAR	-0.131541	0.048672	-2.702579	0.0081

Sumber: Data Diolah Peneliti melalui *Eviews 12*, 2023

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa :

1. Umur Perusahaan menghasilkan nilai *t-statistic* 2,572106 > *t-table* 1,98397 dengan prob. 0,0116 < 0,05 sehingga H6 dapat diterima maka Umur Perusahaan mampu memengaruhi Kinerja Keuangan secara positif.
2. *Good Corporate Governance* menghasilkan nilai *t-statistic* 1,166113 < *t-table* 1,98397 dengan prob. 0,2463 > 0,05 sehingga H7 tidak diterima maka *Good Corporate Governance* tidak mampu memengaruhi Kinerja Keuangan secara parsial.
3. *Sales Growth* menghasilkan nilai *t-statistic* 3,328586 > *t-table* 1,98397 dengan prob. 0,0012 < 0,05 sehingga H8 dapat diterima maka *Sales Growth* mampu memengaruhi Kinerja Keuangan secara positif.
4. *Leverage* menghasilkan nilai *t-statistic* -2,702579 > *t-table* 1,98397 dengan prob. 0,0081 < 0,05 sehingga H9 dapat diterima maka *Leverage* mampu memengaruhi Kinerja Keuangan secara negatif.

• **Uji F Substruktural 1**

R-squared	0.438450
Adjusted R-squared	0.260744
S.E. of regression	0.083414
Sum squared resid	0.549675
Log likelihood	126.7618
F-statistic	2.467283
Prob(F-statistic)	0.001293

Sumber: Data Diolah Peneliti melalui *Eviews 12*, 2023

Hasil tersebut menjelaskan *f-statistic* sebesar 2,467283 > *f-table* 2,305 dan nilai prob. *F-statistic* sebesar 0,001293 < 0,05 maka semua variabel yang terdiri dari Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan mampu memengaruhi *Tax Avoidance* secara simultan.

• **Uji F Substruktural 2**

R-squared	0.196612
Adjusted R-squared	0.164476
S.E. of regression	0.039318
F-statistic	6.118205
Prob(F-statistic)	0.000191

Sumber: Data Diolah Peneliti melalui *Eviews 12*, 2023

Hasil tersebut menjelaskan *f-statistic* sebesar 6,118205 > *f-table* 2,463 dan nilai prob. *F-statistic* sebesar 0,000191 < 0,05 maka semua variabel yang terdiri dari Umur Perusahaan, *Good Corporate Governance*, *Sales Growth*, dan *Leverage* mampu memengaruhi Kinerja Keuangan secara simultan.

• **Uji Sobel**

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel *Intervening*

b = koefisien regresi variabel *Intervening* terhadap variabel dependen

Sea = standar error dari pengaruh variabel independen terhadap variabel *Intervening*

SEb = standar error dari pengaruh variabel *Intervening* terhadap variabel dependen

Berikut adalah hasil uji sobel :

- a) Pengaruh Umur Perusahaan (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Y) dengan Kinerja Keuangan (Z) sebagai variabel *Intervening*

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$z = \frac{0,001489x - 0,641811}{\sqrt{(-0,641811^2x 0,000579^2) + (0,001489^2x 0,240834^2)}} = \frac{-0,0009555656579}{0.000516418626856896}$$

$$z = -1.8505462996493$$

- b) Pengaruh *Good Corporate Governance* (X_2) terhadap *Tax Avoidance* (Y) dengan Kinerja Keuangan (Z) sebagai variabel *Intervening*

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$z = \frac{0,102286x - 0,641811}{\sqrt{(-0,641811^2x 0,087715^2) + (0,102286^2x 0,240834^2)}} = \frac{-0,065648279946}{0.0614501571514309}$$

$$z = -1.06831752739417$$

- c) Pengaruh *Sales Growth* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y) dengan Kinerja Keuangan (Z) sebagai variabel *Intervening*

d)

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$z = \frac{0,085628x - 0,641811}{\sqrt{(-0,641811^2x 0,025725^2) + (0,085628^2x 0,240834^2)}} = \frac{-0,054956992308}{0.0264172654861474}$$

$$z = -2.08034371827085$$

- a) Pengaruh *Leverage* (X_4) terhadap *Tax Avoidance* (Y) dengan Kinerja Keuangan (Z) sebagai variabel *Intervening*

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$z = \frac{-0.131541x - 0,641811}{\sqrt{(-0,641811^2x 0.048672^2) + (-0.131541^2x 0,240834^2)}} = \frac{0.084424460751}{0.0444906763755003}$$

$$z = 1.89757647284252$$

Berdasarkan hasil uji sobel diatas disimpulkan bahwa :

- Umur Perusahaan dengan nilai z – hitung -1,8505 < nilai z – tabel 1,9835, maka disimpulkan H10 tidak diterima yang artinya variabel Umur Perusahaan tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*.
- Good Corporate Governance* dengan nilai z – hitung -1,0683 < nilai z – tabel 1,9835, maka disimpulkan H11 tidak diterima yang artinya *Good Corporate Governance* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*.

3. *Sales Growth* dengan nilai z – hitung $-2,0803 >$ nilai z – tabel 1,9835, maka disimpulkan H12 tidak diterima yang artinya variabel *Sales Growth* mampu memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*.
4. *Leverage* dengan nilai z – hitung $1.8976 <$ nilai z – tabel 1,9835, maka disimpulkan H13 tidak diterima yang artinya *Leverage* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur Perusahaan tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance*. Diartikan bahwa perusahaan yang sudah bergabung lebih lama dalam dunia bisnis akan lebih mengikuti perkembangan aturan pajak sehingga akan lebih memahami pajak dan tindakan *Tax Avoidance* kecil kemungkinan untuk dilakukan.
2. *Good Corporate Governance* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance*. Artinya keputusan mengenai perpajakan yang diambil tidak dapat dijadikan jaminan bahwa komisaris independen dapat menghindari tindakan *Tax Avoidance*.
3. *Sales Growth* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance*. Diartikan bahwa profit perusahaan akan meningkat karena peningkatan penjualan sehingga hal ini akan berpengaruh pada beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Fiskus akan memberikan perhatian pada perusahaan ini dalam hal perpajakan untuk menjaga ketataan perusahaan ini karena pajak yang dibayar harus sesuai dengan profit yang diterima perusahaan. Hal pengawasan yang dilakukan oleh fiskus menjadi pengingat bagi manajemen untuk menjaga pengambilan keputusan perpajakan.
4. *Leverage* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance*. Diartikan bahwa pengadaan aktiva perusahaan sebagian besar tidak didanai oleh hutang sehingga tidak dapat mengurangi pajak dan tidak dapat menggunakan hutang untuk menekan pajak menjadi lebih rendah.
5. Kinerja Keuangan mampu memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif. Diartikan bahwa penghasilan atau laba perusahaan akan meningkat karena kinerja keuangan yang semakin baik maka dengan meningkatnya laba perusahaan akan memberikan efek pada pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan mencari celah untuk melakukan penghindaran pajak agar laba lebih maksimal.
6. Umur Perusahaan mampu memengaruhi Kinerja Keuangan secara positif. Diartikan bahwa penanam modal dalam perusahaan seringkali melihat umur perusahaan untuk mempertimbangkan apakah perusahaan dapat bertahan dan bersaing dalam kesempatan bisnis yang ada. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan profitabilitas suatu perusahaan.
7. *Good Corporate Governance* tidak mampu memengaruhi Kinerja Keuangan. Diartikan bahwa fungsi pengawasan dari GCG dalam hal ini komisaris independen dapat dianggap belum secara penuh dalam mengawasi setiap tindakan yang di ambil oleh manajemen perusahaan.
8. *Sales Growth* mampu memengaruhi Kinerja Keuangan secara positif. Diartikan bahwa semakin tinggi penjualan mendorong laba yang diterima perusahaan menjadi lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
9. *Leverage* mampu memengaruhi Kinerja Keuangan secara negatif. Diartikan bahwa profitabilitas sebagai dasar dari kinerja keuangan perusahaan akan buruk jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan. Penggunaan hutang ini nantinya akan dikenai bunga yang harus dibayar perusahaan walaupun perusahaan sedang tidak mendapatkan laba.
10. Umur Perusahaan tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*. Diartikan bahwa semakin lama usia perusahaan juga akan menunjukkan perusahaan tersebut mampu mempertahankan dan terus memperbaiki strategi bisnisnya. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan profit yang lebih besar dan tindakan penghindaran pajak dapat dihindarkan karena perusahaan sudah memiliki kemampuan untuk membayar pajaknya dari laba yang didapatkan.
11. *Good Corporate Governance* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*. Diartikan bahwa pengelolaan dan pengawasan dalam suatu perusahaan yang dilakukan oleh para dewan komisaris akan memberikan perkembangan bagi perusahaan. Para dewan komisaris akan membuat keputusan yang mampu membantu peningkatan kinerja keuangan. Dengan adanya tingkat kenaikan laba ini akan membuat perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk meningkatkan kemampuan membayar pajak sehingga tindakan penghindaran pajak dapat dihindarkan.
12. *Sales Growth* mampu memengaruhi *Tax Avoidance* secara negatif dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*. Diartikan bahwa dengan adanya peningkatan penjualan akan berdampak juga nantinya terhadap

profit. Kinerja keuangan perusahaan akan ikut meningkat karena laba yang dihasilkan lebih besar. Hal ini yang mendasari perusahaan akan melakukan cara untuk menghindari pajak agar laba yang didapatkan perusahaan lebih maksimal.

13. *Leverage* tidak mampu memengaruhi *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *Intervening*. Diartikan bahwa setiap perusahaan pasti mengambil kebijakan *Leverage* ini untuk mendanai perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan harus tetap membayar hutang meskipun tidak menghasilkan penghasilan. Namun dibalik ini semua dengan tingkat kinerja keuangan yang baik atau tidak, perusahaan pasti akan tetap menggunakan kebijakan *Leverage* untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sehingga *Leverage* dengan kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandi, C. E., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 182–190. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=7ayjq20AAAAJ&ccstart=20&pagesize=80&citation_for_view=7ayjq20AAAAJ:1sJd4Hv_s6UC
- Djaali, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi* (S. Empat (ed.)).
- Ernayanna, & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1559>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12.
- Kartika, Y., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Effect of Audit Committee, Profitability and Leverage. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2, 505–517.
- Limajatini, Wibowo, S., Sutandi, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13, 1–12.
- Luman, W., & Limajatini. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. 2(2), 1–17. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Andi.
- Marlinah, A., & Nihonggo, K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Oxford English Dictionary*, 21(1), 9–26. <https://doi.org/10.1093/oed/2792655119>
- Okadi, N., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 183–191. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1980>
- Pangestu, A., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Persediaan, Total Asset Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/2467>
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/262>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rousilita Suhendah, G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan

- Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7623>
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Thio, R., & Limajatini. (2023). Pengaruh Laba Fiskal , Arus Kas Operasi , dan Kesulitan Finansial terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - . 3(2).